



Nunu Dwilindarti, Koordinator Lapangan Relawan Danurejan Komunikasi

Ajarkan Ibu Rumah Tangga Tangani Bencana

Nunu Dwilindarti mantap menjadi relawan begitu mengetahui sang suami berhasil menolong korban yang terseret banjir di Kali Code, Jogja, dua tahun lalu. Mengikuti panggilan hati, dia aktif menjadi relawan sejak 2009. Kini dia dipercaya menjabat koordinator lapangan tanggap bencana di Kecamatan Danurejan Komunikasi (Danukom).

HARPAN GUNAWAN, Jogja

PAGI (29/3) Nunu Dwilindarti terlihat sigap memberikan instruksi kepada sejumlah anggota tim penanggulangan bencana di kompleks Balai Kota Jogja. Dia terlihat bersemangat memberikan arahan.

Ada sekitar dua puluh perempuan yang diberi pengarahan oleh Nunuk. Sebagian besar dari mereka adalah ibu rumah tangga. Mereka lebih fokus bertugas menanggulangi bencana kebakaran.

Nunu menyatakan, kebakaran sangat mungkinterjadi di Kota Jogja. Ada banyak penyebab kebakaran. Kebakaran tak hanya dipicu korsleting arus listrik atau meledaknya travo.

Kebakaran juga dapat disebabkan oleh kompor gas atau kompor minyak. "Pemicu kebakaran yang disebabkan kelalaian manusia menjadi penyebab tertinggi, selain faktor teknis lain," kata dia.



KABUPATEN DANUREJAN, 2013

Sebagai koordinator lapangan (korlap), Nunu mengaku mengedepankan pendekatan secara emosional kepada para relawan. Kedekatan personal menjadi salah satu kuncinya.

Kebersamaan yang tercipta mampu menghasilkan kinerja maksimal. Mereka mampu melakukan pekerjaan berat. Misalnya, menarik selang dengan bobotnya lebih 30 kilogram.

Mereka juga punya koordinasi bagus. Ini tercermin dari kemampuan mereka dalam simulasi memadamkan api. Api yang berkobar hebat dalam sebuah drum mampu mereka padamkan dalam waktu sekitar dua menit =

▶ Baca *Ajarkan...* Hal 11

TETAP SEMANGAT: Nunu Dwilindarti di Balai Kota Jogja kemarin (29/3).

Kaki Kanan Hampir Kena Gergaji Mesin

■ AJARKAN...
Sambungan dari hal 1

"Kami terus melakukan sosialisasi tanggap bencana. Tidak hanya kebakaran tapi bencana banjir. Kami beri pelatihan kepada ibu rumah tangga sesuai SOP (prosedur standar operasional)," jelas Nunu.

Perempuan berusia 48 tahun yang memiliki dua anak tersebut mengaku akan terus berkiprah menjadi relawan. Dia berpendapat aktivitasnya sebagai relawan kemanusiaan tidak bisa dibatasi usia.

Menurutnya, relawan tidak harus mengandalkan kekuatan fisik. Hal penting untuk menjadi relawan adalah kemam-

puan menangani persoalan dalam situasi mencekam. "Saya ingin terus menjadi relawan," ujarnya.

Perempuan kelahiran Jogjakarta 8 Juni 1965 mengaku selalu membawa *handy talky* (HT). Saat bertugas, HT selalu menempel di pinggangnya. Dia terus memantau keadaan.

"Termasuk apabila di rumah kumpul bersama keluarga, kalau ada panggilan dadakan kita bisa tahu lewat HT. Tapi saya juga bawa *handphone* 24 jam," paparnya.

Danurejan Komunikasi (Danukom) saat ini memiliki 83 relawan. Mereka dituntut pintar membagi waktu untuk menjalankan tugas sebagai relawan mau-

pun ibu rumah tangga.

Nunu mengaku cukup bersyukur saat ini kedua anaknya beranjak remaja. Kedua buah hatinya sudah mampu untuk melakukan berbagai kegiatan secara mandiri. "Tanggung jawab sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya tetap dijalankan dengan maksimal. Biasanya setiap pagi, sebelum berangkat bertugas, selalu memasak untuk keluarga," jelasny.

Dia mengaku suami dan kedua anaknya memberikan dukungan. "Doa anak dan suami menjadi kekuatan saya untuk melangkah menghadapi segala bahaya. Tuhan selalu melindungi saya dalam bertugas," tambahnya.

Selam menjadi relawan, Nunu memiliki banyak pengalaman. Salah satunya adalah saat terjadi bencana akibat angin puting beliung setahun lalu. Dia mengaku kaki kanannya hampir terkena gergaji mesin. Itu terjadi saat memotong pohon yang roboh akibat diterjang angin kencang. "Saya berusaha tenang. Saya berhasil menguasai gergaji mesin tersebut," jelasny.

Dia juga ingat peristiwa saat suaminya menolong korban banjir Kali Code yang ikut hanyut sampai lebih sepuluh meter. "Berkat kesigapan dan perlindungan dari Tuhan, saya dan suami sampai saat ini selalu diberikan kesehatan jasmani dan ruhani untuk melakukan aktivitas sehari-hari," jelasny. (*/amd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Penanggulangan Kebakara	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Danurejan			

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005